

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemahalan harga saham dan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dari berbagai jenis industri yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai 2010. Tingkat kemahalan harga saham dapat diketahui melalui *Price earning ratio* (PER) dan *Price to book value* (PBV), sedangkan kinerja keuangan diketahui melalui *Earning per share* (EPS) dan laba bersihnya.

Data pada penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *Jakarta Stock Exchange*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*, memiliki saham aktif yang diperdagangkan selama kurun waktu 2006 hingga 2010 di BEI, Tidak melakukan lain disekitar pengumuman *stock split* (misalnya: *right issue*, penyesuaian *warrant*, *bond rating*), dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan (EPS, Laba Bersih, PBV dan PER). Dengan kriteria-kriteria tersebut tercatat sebanyak 40 perusahaan yang melakukan *stock split* dan 91 perusahaan yang tidak melakukan *stock split* layak digunakan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample -t* Test dan Uji Mann Whitney.

Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER dan PBV antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan yang tidak melakukan *stock split*. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS dan laba bersih (EAT) antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan yang tidak melakukan *stock split*. Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* yang diukur dengan laba maupun laba per saham lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

*Kata Kunci: Stock Split, Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan*